

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam dan menganalisis fenomena yang terjadi pada objek penelitian melalui data berupa kata-kata, gambar, maupun dokumen, bukan data angka. Data tersebut dihimpun dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi lapangan, dokumentasi, catatan, maupun artefak lain yang relevan. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang diteliti belum memiliki kejelasan data kuantitatif, sehingga menuntut eksplorasi, interpretasi, dan pengkajian mendalam secara langsung di lapangan oleh peneliti.

Melalui keterlibatan aktif di lokasi penelitian, peneliti tidak hanya mendeskripsikan, tetapi juga menganalisis secara kritis strategi manajemen penguatan pendidikan karakter dalam membentuk budaya beretika siswa serta menelaah faktor-faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi, khususnya pada lembaga sekolah di lingkungan pondok pesantren. Dengan demikian, penelitian ini lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif daripada kuantitatif, karena pendekatan kuantitatif cenderung terbatas pada pembuktian hipotesis dan analisis statistik semata.

Penelitian ini menempatkan dirinya untuk memperoleh pemahaman yang utuh tentang situasi sosial, memotret interaksi antara tempat, pelaku, dan aktivitas secara sinergis di dalam objek kajian. Dengan demikian, proses analisis data dilakukan secara induktif, menghasilkan temuan dan pemaknaan baru berdasarkan realitas yang ada di lapangan, sehingga menjamin orisinalitas dan kedalaman hasil penelitian

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode analisis deskriptif sebagai salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang tidak hanya menggambarkan, tetapi juga menafsirkan dan mengkaji secara mendalam fenomena yang muncul pada objek kajian. Karakteristik utama metode ini terletak pada kemampuannya untuk menggali makna, pola, serta keunikan peristiwa, sehingga peneliti dapat menangkap kompleksitas realitas sosial secara utuh serta menghasilkan pemahaman yang kontekstual dan mendalam. Dalam prosesnya, peneliti tidak sekadar merangkum temuan secara naratif, melainkan melakukan analisis kritis dan interpretatif terhadap data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi, serta metode lain yang relevan.

Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2020), metode penelitian merupakan seperangkat cara sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis data melalui berbagai teknik seperti wawancara, dokumentasi, dan observasi, agar tujuan penelitian dapat dicapai secara valid. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian ini mampu mendalami karakter spesifik fenomena yang diteliti dan merefleksikan dinamika realitas empirik yang dihadapi oleh subjek penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya menjelaskan secara detail suatu fenomena, tetapi juga menawarkan kajian kritis dan pemaknaan baru atas isu yang disorot.

Langkah-langkah penelitian ini, antara lain:

- a. Pemilihan masalah, dalam penelitian ini kasus hendaknya dilakukan secara bertujuan. Kasus yang dipilih dalam penelitian ini adalah Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan Akhlak Mulia Siswa.
- b. Pengumpulan data, dilakukan dalam penelitian kasus ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen kunci yang dapat menyesuaikan dan menggali data secara mendalam selama proses penelitian.

- c. Perbaikan, hal ini dilakukan untuk penyempurnaan atau penguatan data baru terhadap kategori yang telah ditemukan selama proses penelitian di lapangan.
- d. Penulisan laporan, dalam penelitian ini ditulis secara komunikatif, mudah dibaca, dan mendeskripsikan suatu gejala atau kesatuan sosial secara jelas, sehingga diharapkan memudahkan pembaca untuk memahami seluruh informasi penting.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, penelitian ini berupaya mengumpulkan informasi dan data yang mendalam serta relevan sesuai kebutuhan penelitian. Selain mendapatkan perspektif internal, peneliti juga mengkaji pandangan dari pihak di luar sistem subjek penelitian, seperti tokoh masyarakat setempat, guna menjaga objektivitas dan validitas hasil penelitian.

Pendekatan studi deskriptif dipilih untuk menggambarkan secara jelas dan komprehensif manajemen proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam upaya meningkatkan akhlak mulia siswa di SMKN 2 dan SMKN 3 Kota Tasikmalaya, dengan menekankan interpretasi kontekstual terhadap fenomena yang terjadi.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.

"Teknik pengumpulan data merupakan prosedur penting untuk memperoleh informasi yang relevan dan valid sesuai dengan permasalahan penelitian. Menurut Sugiyono (2020), teknik ini melibatkan penggunaan instrumen atau alat yang tepat guna mendukung proses pengumpulan data sehingga dapat membantu peneliti memecahkan masalah penelitian secara efektif. Pemilihan teknik yang sesuai sangat menentukan akurasi dan kedalaman data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan secara menyeluruh dari para pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi

dokumentasi, dan kajian pustaka. Untuk menjamin keabsahan dan integritas data, penelitian ini juga menerapkan triangulasi data dengan mengkonfirmasi informasi kepada berbagai sumber yang berhubungan sehingga data yang diperoleh menjadi lengkap dan saling melengkapi

Dalam rangka memperoleh data yang valid dan komprehensif, penelitian ini menggunakan teknik studi dokumentasi sebagai salah satu sumber data utama. Studi dokumentasi bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai dokumen resmi dan arsip yang dimiliki oleh sekolah sebagai bahan bukti pendukung terhadap pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan akhlak mulia siswa.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung Djaali (2020). Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun non partisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung sebagai peserta program kegiatan. Dalam observasi non partisipatif (*non participatory observation*) pengamat tidak ikut dalam kegiatan, namun hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek observasi adalah lingkungan belajar siswa, yaitu tempat yang menjadi lokasi penelitian dimana diselenggarakan proses KBM, lingkungan manusiawi (tutor, pengelola), keadaan sarana prasarana serta hal-hal yang berhubungan dengan penerapan Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan Akhlak Mulia Siswa

Data-data tentang kondisi tersebut akan sangat berguna bagi peneliti dalam rangka melihat secara lebih luas bagaimana menerapkan Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan Akhlak Mulia Siswa.

Untuk mengefektifkan kegiatan observasi tersebut, maka peneliti akan menyusun pedoman observasi dalam bentuk uraian bebas, yang didalamnya telah dirumuskan aspek-aspek yang akan diobservasi tentang gejala yang nampak dari perilaku responden.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang melibatkan komunikasi verbal antara pewawancara dan subjek yang diwawancarai, sejalan dengan yang disampaikan Sugiyono (2020). Teknik wawancara dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti wawancara informal, wawancara menggunakan pedoman tertentu, dan wawancara terbuka dengan standar tertentu. Penggunaan bentuk wawancara yang sesuai tergantung pada kebutuhan penelitian dan karakteristik data yang ingin dikumpulkan.

Wawancara informal dilakukan dari pembicaraan yang tidak formal, berlangsung secara alamiah, tidak difokuskan kepada hal-hal tertentu. Wawancara dengan menggunakan pedoman dilaksanakan dengan berpegang pada pedoman yang telah disiapkan sebelumnya, dimana dalam pedoman tersebut telah disusun secara sistematis hal-hal yang akan ditanyakan. Wawancara terbuka berstandar, juga telah mempunyai pedoman, pertanyaan-pertanyaan bersifat terbuka, tetapi telah tersusun dan dirumuskan secara terstandar. Oleh karena itu, sebelum melakukan wawancara, peneliti akan menyiapkan instrumen wawancara yang merupakan pedoman wawancara kepada responden.

Responden yang dianggap sebagai tokoh kunci dalam penelitian ini, yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga pengajar serta siswa yang menunjang proses penerapan Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan Akhlak Mulia Siswa.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen seperti dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Selaras dengan

yang disampaikan oleh Nilamsari (2021) Dokumen yang dikumpulkan disesuaikan dengan tujuan dan fokus penelitian. Setelah itu, dokumen-dokumen tersebut diurutkan berdasarkan sejarah, kekuatan, dan relevansi isi terhadap tujuan penelitian. Proses analisis dilakukan dengan membandingkan dan menyelaraskan isi dokumen sehingga menghasilkan kajian yang sistematis, terpadu, dan lengkap.

Dokumentasi dalam penelitian ini antara lain berupa profil kedua sekolah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, siswa serta jadwal harian/mingguan PPK berbasis budaya beretika di kalangan Siswa Selain itu, dokumen berupa rencana strategis, program kerja, laporan data pendidik, laporan kegiatan institusi, berita institusi, evaluasi peraturan sekolah, pengembangan tradisi sekolah, pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler (wajib dan pilihan) serta peraturan dan tata tertib sekolah. Peneliti juga akan mengambil dokumentasi berupa foto yang berkaitan dengan pelaksanaan Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan Akhlak Mulia Siswa.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama. Peneliti berfungsi sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, hingga pelapor hasil penelitian. Peran ini melibatkan interaksi langsung dengan sumber data, seperti melakukan wawancara bebas dan mengamati situasi sosial serta kegiatan. Dengan pendekatan ini, diharapkan data yang dikumpulkan memiliki tingkat kepercayaan dan adaptabilitas yang tinggi, sehingga memenuhi persyaratan dalam penelitian kualitatif.

4. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yaitu SMKN 2 dan SMKN 3 yang berlokasi di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Kedua sekolah tersebut dipilih karena merupakan institusi pendidikan vokasi yang aktif dalam penerapan program Penguatan Profil

Pelajar Pancasila dan memiliki peran strategis dalam peningkatan karakter siswa di wilayah tersebut. SMKN 2 dan SMKN 3 Kota Tasikmalaya juga memiliki keberagaman program keahlian yang melibatkan berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan fokus penelitian ini.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari unsur manajemen dan pelaksana pendidikan di kedua sekolah tersebut, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa. Para kepala dan wakil kepala sekolah berperan dalam pengelolaan dan pengorganisasian program penguatan karakter, sedangkan guru serta siswa merupakan pelaku utama dalam pelaksanaan pembelajaran serta pengembangan akhlak mulia melalui program tersebut. Melalui subjek-subjek ini, penelitian dapat menggali pengalaman, persepsi, serta kontribusi berbagai pihak dalam implementasi manajemen proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila..

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan Akhlak Mulia Siswa bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Untuk mendapatkan informasi dan data-data yang dibutuhkan, maka pemilihan informan dipilih berdasarkan pada kapasitas subyek yang memiliki hubungan langsung dengan informasi yang dicari.

Informan awal dalam penelitian dipilih secara purposive, yaitu secara sengaja, dengan kriteria individu yang memahami permasalahan yang sedang diteliti. Dari informan lembaga tersebut, peneliti dapat meminta informasi tambahan yang mengarah kepada orang lain yang dapat memberikan data yang lebih akurat, rinci, dan lengkap. Pemanfaatan informan bertujuan untuk membantu peneliti memperoleh sejumlah besar informasi dalam waktu yang relatif singkat, sehingga proses penelitian dapat berjalan lebih efektif dan efisien .

Pemilihan teknik penarikan informan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yakni pemilihan informan secara sengaja karena dianggap memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat memperkaya data penelitian. Dalam teknik *purposive sampling*, cara penarikannya dilakukan dengan pengambilan sampel yang sudah ada tujuannya dan sudah tersedia rencana sebelumnya. Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung dengan proses kegiatan belajar mengajar siswa. Diharapkan dapat memberikan temuan lapangan yang lebih mendalam dan dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan lebih komprehensif.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan sampel acak ataupun populasi dalam jumlah besar. Umumnya, penelitian ini memilih sampel dalam jumlah kecil yang disesuaikan dengan tujuan penelitian serta paradigma yang mendasarinya. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu data primer dan data sekunder. Untuk memastikan penelitian berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, mencakup kedua jenis data tersebut. Pendekatan ini memungkinkan penelitian kualitatif untuk lebih mendalam dan fokus terhadap permasalahan yang diteliti.

1) Data Primer

Data primer ini pertama kali diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, tenaga pengajar, siswa dan komite sekolah. Data primer ini berupa kata-kata dan sikap atau tindakan yang akan diperoleh melalui wawancara dan observasi dan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk mendapatkan data ini diperlukan waktu yang relatif lama dan perlu kesabaran serta kehati-hatian dalam mengumpulkan data akurat yang diperlukan dan yang ada hubungan dengan Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan Akhlak Mulia Siswa

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu dari dokumen-dokumen berupa tabel, catatan, notulen rapat, dan foto-foto, film, rekaman video, internet, benda-benda dan lain sebagainya yang dapat memperkaya dan menunjang data primer tersebut. Data sekunder merupakan data.

5. Prosedur penelitian

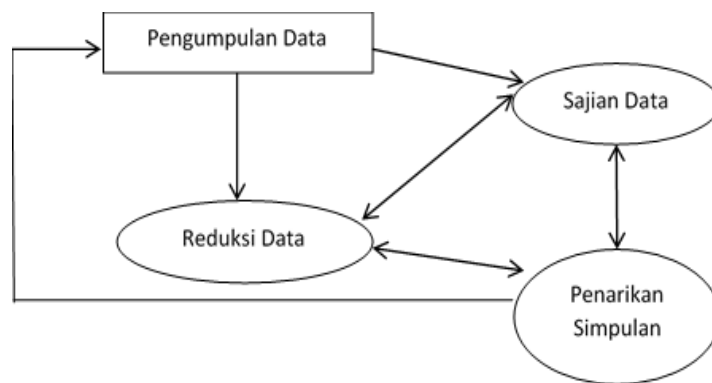
Analisis data merupakan bagian integral dari prosedur penelitian yang berperan penting dalam memberi makna pada data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Dalam konteks penelitian kualitatif, analisis data mencakup proses mencari dan menyusun data secara sistematis, yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan berbagai sumber lainnya. Data ini kemudian diorganisasikan, dijabarkan ke dalam unit-unit, diintegrasikan, disusun menjadi pola, dan disimpulkan sehingga hasilnya dapat dipahami dan disampaikan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, pengolahan dan analisis data dilakukan melalui proses menyusun, mengkategorikan, dan mencari hubungan antara berbagai data yang diperoleh untuk mendapatkan maknanya. Proses analisis tidak menunggu semua data terkumpul, tetapi dilakukan secara bertahap setelah setiap wawancara, observasi, atau pengumpulan dokumen selesai. Data yang terkumpul dicatat kembali secara rinci dalam catatan lapangan untuk memastikan informasi dapat terungkap secara mendalam dan menyeluruh.

Data yang telah diperoleh dari wawancara disusun ke dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi, dengan demikian data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah Data hasil wawancara, data hasil observasi, data hasil dokumentasi. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah peneliti dapatkan, yaitu hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dilakukan prosedur pengolahan dan analisis dari hasil pengumpulan data, dimana proses analisis data ini dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data

yang tersedia dari berbagai sumber yaitu hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3. 1
Komponen dalam analisis data (interactive model)



a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, studi dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan, terdiri atas catatan deskriptif yang merupakan catatan tentang apa yang dilihat, diamati, disaksikan, didengar dan dialami sendiri oleh peneliti. Catatan deskriptif ini merupakan data alami dari lapangan, tanpa adanya komentar dan tafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Sedangkan catatan reflektif merupakan catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, gagasan/ide, dan tafsiran peneliti tentang fenomena yang dijumpai.

b. Reduksi Data

Selama proses pengumpulan data, dilakukan reduksi terhadap data melalui proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi, dan transparansi data kasar yang diperoleh dan catatan yang tertulis di lapangan. Tahapan berikutnya dibuat ringkasan, memberi kode, penelusuran tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis catatan kecil (memo) pada kejadian seketika yang dirasa

penting. Proses ini berlanjut terus menerus selama penelitian berlangsung, hingga laporan akhir tersusun secara lengkap.

c. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang telah disusun berdasarkan hasil reduksi data, yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan atau mengambil tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya dilakukan dalam bentuk narasi, yang memberikan gambaran jelas dan mendalam tentang data yang telah dikumpulkan. Pendekatan ini membantu peneliti menyusun data secara sistematis dan mendukung proses analisis untuk mencapai tujuan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif apabila data yang diperoleh telah banyak dan menumpuk, supaya peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau pada bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat narasi, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut, sehingga peneliti tetap dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam simpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpencar-pencar dan kurang tersusun dengan baik, dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dalam mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar, untuk itu penyajian data harus disadari sebagai bagian dari analisis data.

d. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Pada awalnya kesimpulan sementara masih sangat tentatif, kabur, kemudian dengan bertambahnya data maka kesimpulan akan lebih mantap dan kokoh, dan kesimpulan yang ada senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Proses ini bukan hanya bersifat teknis, melainkan juga

reflektif, karena peneliti dituntut untuk terus meninjau keabsahan dan makna di balik data. Dengan begitu, hasil penelitian tidak sekadar bersifat deskriptif, tetapi juga interpretatif dan kontekstual. Hal ini juga dilakukan peninjauan ulang terhadap catatan lapangan dan tukar pikiran dengan orang-orang yang terlibat dalam penelitian seperti kepala sekolah, guru dan siswa untuk menempatkan temuan yang dihasilkan dari penelitian lapangan.

6. Penyusunan Instrumen Penelitian

a. Kisi-kisi penelitian

Tabel 3.1

Kisi – kisi Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Bagaimana Perencanaan ,Proyek P5 dalam meningkatkan akhlak mulia siswa?	Penyusunan strategi integrasi nilai Pancasila dalam proyek	Kepala sekolah, guru, dokumen rancangan proyek	W, Ob, Dok
		Penentuan tujuan pembelajaran dan capaian karakter yang jelas dan terukur	Guru, kepala sekolah, dokumen kurikulum	W, Ob, Dok
		Penyediaan sumber daya waktu, tenaga, sarana-prasarana yang memadai	Pihak tata usaha, kepala sekolah, pengamatan	W, Ob, Dok
		Penyusunan jadwal dan tahapan pelaksanaan proyek secara terstruktur	Jadwal proyek, dokumen administrasi sekolah	W, Ob, Dok

		Penyusunan modul dan instrumen pendukung kegiatan P5	Guru, dokumen modul dan instrument	W, Ob, Dok
2	Bagaimana Pengorganisasian Proyek P5 dalam meningkatkan akhlak mulia siswa?	Pembentukan tim fasilitator/proyek dengan pembagian tugas yang jelas	Ketua tim fasilitator, dokumen struktur organisasi	W, Ob, Dok
		Koordinasi antar guru, tenaga kependidikan, dan pemangku kepentingan terkait	Guru, staf, dokumen notulen rapat	W, Ob
		Penataan struktur komunikasi dan pelaporan dalam pelaksanaan proyek	Manajemen sekolah, dokumen pelaporan	W, Ob, Dok
		Penyiapan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan proyek	Inventaris sarana, observasi fasilitas	Ob, Dok
		Pelibatan siswa, keluarga,	Siswa, orang tua,	W, Ob, Dok

		masyarakat dalam kegiatan proyek	komunitas masyarakat	
3	Bagaimana Pelaksanaan Proyek P5 dalam meningkatkan akhlak mulia siswa?	Konsistensi menjalankan kegiatan P5 sesuai jadwal dan modul	Guru, fasilitator, observasi	W, Ob, Dok
		Aktivitas proyek partisipatif dan kontekstual oleh siswa	Siswa, observasi aktivitas proyek	W, Ob
		Monitoring keterlibatan dan perkembangan siswa selama proyek	Guru, fasilitator, laporan monitoring	W, Ob, Dok
		Pemberian motivasi dan dukungan oleh guru dan fasilitator	Guru, observasi interaksi	W, Ob
		Implementasi inovasi dan penyesuaian kegiatan sesuai kondisi nyata di lapangan	Guru, laporan inovasi, observasi	W, Ob, Dok

4	Bagaimana Evaluasi/Pengawasan Proyek P5 dalam meningkatkan akhlak mulia siswa?	Pengumpulan data pelaksanaan dan hasil proyek secara berkala (monitoring)	Tim pengawas, kepala sekolah, laporan monitoring	W, Ob, Dok
		Evaluasi pencapaian tujuan pembelajaran karakter dan output proyek	Guru, fasilitator, dokumen evaluasi	W, Ob, Dok
		Identifikasi kendala dan hambatan selama proses pelaksanaan proyek	Guru, siswa, laporan kendala	W, Ob
		Penyusunan laporan evaluasi dan rekomendasi perbaikan bagi siklus selanjutnya	Tim evaluasi, laporan evaluasi	W, Dok
		Umpan balik konstruktif kepada guru, siswa, dan pemangku kepentingan	Guru, siswa, orang tua, rapat evaluasi	W, Ob

		Monitoring dan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan dan hasil	Kepala sekolah, guru, monitoring lapangan	W, Ob, Dok
5	Apa Faktor Pendukung Manajemen Proyek P5 dalam meningkatkan akhlak mulia siswa?	Kebijakan nasional dan pedoman P5 yang jelas dan dapat diakses	Dokumen kebijakan, pedoman resmi	Dok
		Dukungan manajemen sekolah (kepala sekolah, wakil, dan staf) terhadap program	Kepala sekolah, wakil, staf, rapat manajemen	W, Ob
		Ketersediaan fasilitas dan media	Inventaris fasilitas, observasi	Ob, Dok

		pembelajaran yang memadai		
.		Keterlibatan aktif guru yang kompeten dan bermotivasi tinggi	Guru, pelatihan, observasi	W, Ob
		Partisipasi keluarga dan komunitas sekolah dalam mendukung aktivitas P5	Wali murid, komunitas, dokumentasi kegiatan	W, Ob, Dok
6	.Bagaimana Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Proyek P5 dalam meningkatkan akhlak siswa?	Minimnya pemahaman dan penguasaan materi P5 oleh tenaga pendidik	Guru, fasilitator, laporan pelatihan	W, Ob
		Keterbatasan waktu dan beban tugas guru yang tinggi	Guru, jadwal kerja, observasi	W, Ob
		Kurangnya sumber daya sarana-prasarana yang memadai	Inventaris sarana, laporan kebutuhan	Ob, Dok
		Rendahnya dukungan dari pihak sekolah atau kurangnya	Kepala sekolah, staf, rapat manajemen	W, Ob, Dok

		komitmen manajemen		
		Hambatan eksternal seperti gangguan sosial, pengaruh negatif media sosial	Siswa, wali murid, observasi	W, Ob

Pedoman Wawancara

A. Kepala Sekolah dan Manajemen Sekolah

1. Bagaimana penyusunan strategi integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam kegiatan Proyek P5 di sekolah ini?
2. Bagaimana penentuan tujuan pembelajaran dan capaian karakter yang jelas dan terukur dalam proyek P5?
3. Bagaimana penyediaan sumber daya (waktu, tenaga, sarana-prasarana) yang mendukung pelaksanaan proyek?
4. Bagaimana penyusunan jadwal dan tahapan pelaksanaan proyek dilakukan secara terstruktur?
5. Apakah modul dan instrumen pendukung P5 telah disiapkan dan bagaimana proses penyusunannya?
6. Bagaimana pembentukan tim fasilitator proyek dan pembagian tugasnya?
7. Bagaimana mekanisme koordinasi antar guru, tenaga kependidikan, dan pemangku kepentingan lain?
8. Bagaimana struktur komunikasi dan pelaporan proyek diatur?
9. Bagaimana pihak sekolah menyiapkan sarana dan prasarana untuk mendukung proyek?
10. Sejauh mana dukungan manajemen sekolah terhadap pelaksanaan proyek P5?
11. Apa saja kendala yang muncul dalam pelaksanaan manajemen proyek P5 di tingkat sekolah?
12. Bagaimana evaluasi dan pengawasan proyek P5 dilakukan secara berkala?

13. Bagaimana proses penyusunan laporan evaluasi dan pemberian umpan balik kepada semua pihak terkait?
14. Apa faktor pendukung utama keberhasilan penguatan profil pelajar Pancasila menurut Bapak/Ibu?
15. Apa faktor penghambat yang menjadi tantangan dalam implementasi Proyek P5 di sekolah?
16. Bagaimana strategi manajemen yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam proyek?

B. Guru Fasilitator dan Pelaksana Proyek

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan P5 sesuai dengan jadwal dan modul yang telah direncanakan?
2. Bagaimana keterlibatan siswa dalam aktivitas proyek secara partisipatif dan kontekstual?
3. Bagaimana proses monitoring dan perkembangan siswa selama proyek dilakukan?
4. Bagaimana pemberian motivasi dan dukungan oleh guru untuk siswa selama pelaksanaan proyek?
5. Apakah ada inovasi atau penyesuaian kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan proyek?
6. Apa kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan proyek P5 dan bagaimana mengatasinya?
7. Bagaimana evaluasi hasil pembelajaran karakter dan output proyek dilakukan?

C. Siswa

1. Apa pemahaman Saudara tentang nilai-nilai Pancasila yang diaplikasikan dalam proyek ini?
2. Bagaimana pengalaman Saudara mengikuti kegiatan proyek P5 ini?
3. Apakah Saudara merasa terlibat aktif dalam pelaksanaan proyek? Jelaskan.
4. Bagaimana dukungan guru dan fasilitator selama proyek berlangsung?
5. Apakah Saudara mendapatkan motivasi dan dorongan selama mengikuti proyek?

6. Apakah Saudara melihat adanya perubahan dalam sikap atau akhlak selama mengikuti proyek?
7. Apa saja kendala atau hambatan yang Saudara hadapi selama mengikuti proyek?

D. Orang Tua / Wali Murid dan Komunitas Sekolah

1. Bagaimana pandangan Saudara mengenai pelaksanaan proyek P5 di sekolah?
2. Sejauh mana Saudara terlibat dalam mendukung aktivitas proyek ini?
3. Apa pendapat Saudara tentang perubahan akhlak anak/warga sekolah selama pelaksanaan proyek?
4. Apa kendala dan tantangan yang Saudara lihat terkait program ini?
5. Bagaimana kerjasama antara keluarga, sekolah, dan komunitas untuk mendukung penguatan profil pelajar?

Pedoman Observasi

A. Perencanaan Proyek P5

1. Mengamati proses penyusunan strategi integrasi nilai Pancasila ke dalam proyek.
2. Mengamati penentuan tujuan belajar dan capaian karakter yang jelas dan terukur.
3. Mengamati kesiapan penyediaan sumber daya (waktu, tenaga, sarana) untuk proyek.
4. Mengamati penyusunan jadwal dan tahapan pelaksanaan proyek yang terstruktur.
5. Mengamati penyusunan modul dan alat bantu pendukung kegiatan P5.

B. Pengorganisasian Proyek P5

1. Mengamati pembentukan tim fasilitator/proyek dan pembagian tugas.
2. Mengamati aktivitas koordinasi antar guru, staf, dan pemangku kepentingan.
3. Mengamati struktur komunikasi dan pelaporan dalam pelaksanaan proyek.
4. Mengamati kesiapan dan kondisi sarana serta prasarana pendukung.

5. Mengamati pelibatan siswa, keluarga, dan masyarakat dalam proyek.

C. Pelaksanaan Proyek P5

1. Mengamati konsistensi pelaksanaan kegiatan P5 sesuai jadwal dan modul.
2. Mengamati partisipasi aktif dan kegiatan kontekstual siswa dalam proyek.
3. Mengamati proses monitoring keterlibatan dan perkembangan siswa selama proyek.
4. Mengamati pemberian motivasi dan dukungan oleh guru dan fasilitator.
5. Mengamati implementasi inovasi dan penyesuaian kegiatan lapangan.

D. Evaluasi dan Pengawasan Proyek P5

1. Mengamati pengumpulan data pelaksanaan dan hasil proyek secara berkala.
2. Mengamati pelaksanaan evaluasi pencapaian tujuan pembelajaran dan output proyek.
3. Mengamati identifikasi kendala dan hambatan selama proses pelaksanaan.
4. Mengamati penyusunan laporan evaluasi dan rekomendasi perbaikan.
5. Mengamati proses pemberian umpan balik kepada guru, siswa, dan pemangku kepentingan.
6. Mengamati aktivitas monitoring dan evaluasi menyeluruh pelaksanaan dan hasil proyek.

E. Faktor Pendukung Manajemen P5

1. Mengamati keberadaan dan akses kebijakan nasional serta pedoman P5.
2. Mengamati dukungan manajemen sekolah terhadap pelaksanaan program.
3. Mengamati ketersediaan fasilitas dan media pembelajaran.
4. Mengamati keterlibatan kompeten dan motivasi tinggi guru.
5. Mengamati partisipasi aktif keluarga dan komunitas sekolah.

F. Faktor Penghambat Manajemen P5

1. Mengamati tingkat pemahaman dan penguasaan materi P5 oleh tenaga pendidik.
2. Mengamati pengaruh keterbatasan waktu dan beban tugas guru.
3. Mengamati keterbatasan sumber daya sarana dan prasarana.
4. Mengamati tingkat dukungan dan komitmen manajemen sekolah.

5. Mengamati hambatan eksternal seperti gangguan sosial dan pengaruh media sosial.

Tabel 3.2
Checklist Instrumen Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan (Catatan)
1	Penyusunan strategi pengintegrasian nilai Pancasila dalam proyek	Adanya perencanaan yang memuat integrasi nilai	☐	☐	
2	Penetapan tujuan pembelajaran dan capaian karakter	Tujuan dan capaian karakter jelas dan terukur	☐	☐	
3	Kesiapan sumber daya (waktu, tenaga, sarana-prasarana)	Tersedia sumber daya mencukupi	☐	☐	
4	Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek	Jadwal dan tahapan pelaksanaan tertata	☐	☐	
5	Penyusunan modul dan instrumen	Modul dan instrumen lengkap dan mudah diakses	☐	☐	
6	Pembentukan tim fasilitator	Tim terbentuk dengan tugas yang jelas	☐	☐	
7	Koordinasi antar guru, tenaga kependidikan,	Koordinasi berjalan lancar	☐	☐	

	dan pemangku kepentingan	dan terjadwal			
8	Komunikasi dan pelaporan	Struktur komunikasi dan pelaporan berjalan efektif	☐	☐	
9	Ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana siap mendukung pelaksanaan	☐	☐	
10	Partisipasi siswa, keluarga, dan masyarakat	Partisipasi aktif dalam proyek	☐	☐	
11	Konsistensi pelaksanaan proyek	Kegiatan sesuai jadwal dan modul	☐	☐	
12	Partisipasi siswa dalam aktivitas proyek	Siswa aktif dan mengerjakan proyek secara kontekstual	☐	☐	
13	Monitoring keterlibatan dan perkembangan siswa	Monitoring rutin dan tercatat	☐	☐	
14	Motivasi dan dukungan guru dan fasilitator	Motivasi diberikan secara konsisten	☐	☐	
15	Inovasi dan penyesuaian kegiatan	Inovasi diaplikasikan sesuai kebutuhan lapangan	☐	☐	
16	Pengumpulan data dan monitoring pelaksanaan	Data terkumpul secara berkala	☐	☐	

17	Evaluasi hasil dan pencapaian	Evaluasi terstruktur dan obyektif	☐	☐	
18	Identifikasi kendala dan hambatan	Kendala dicatat dan dianalisis	☐	☐	
19	Penyusunan laporan evaluasi	Laporan evaluasi lengkap dan tepat waktu	☐	☐	
20	Umpan balik kepada guru, siswa, dan pemangku kepentingan	Umpan balik diberikan secara konstruktif	☐	☐	

Pedoman Studi Dokumentasi

A. Dokumentasi Perencanaan Proyek P5

1. Dokumen strategi integrasi nilai-nilai Pancasila dalam rancangan dan rencana proyek.
2. Dokumen tujuan pembelajaran dan capaian karakter yang telah distandarisi.
3. Dokumen alokasi dan ketersediaan sumber daya (waktu, tenaga, sarana-prasarana).
4. Jadwal kegiatan dan tahapan pelaksanaan proyek yang terstruktur.
5. Modul dan instrumen pendukung kegiatan P5 yang digunakan.

B. Dokumentasi Pengorganisasian Proyek P5

1. Struktur organisasi tim fasilitator dan pembagian tugas yang tertulis.
2. Notulen dan hasil rapat koordinasi antar guru, tenaga kependidikan, dan pemangku kepentingan.
3. Dokumen struktur komunikasi dan mekanisme pelaporan pelaksanaan proyek.
4. Dokumentasi inventaris sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan proyek.

5. Bukti pelibatan siswa, keluarga, dan komunitas dalam berbagai aktivitas proyek (foto, daftar hadir, surat undangan).

C. Dokumentasi Pelaksanaan Proyek P5

1. Catatan dan dokumentasi pelaksanaan aktivitas proyek sesuai jadwal dan modul.
2. Rekaman partisipasi siswa dalam kegiatan proyek, video, foto, hasil karya.
3. Laporan monitoring keterlibatan dan perkembangan siswa secara berkala.
4. Dokumentasi motivasi dan dukungan yang diberikan oleh guru dan fasilitator.
5. Catatan dan dokumen inovasi atau penyesuaian kegiatan berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

D. Dokumentasi Evaluasi dan Pengawasan Proyek P5

1. Laporan pengumpulan data pelaksanaan dan hasil proyek secara berkala.
2. Dokumen evaluasi pencapaian tujuan pembelajaran karakter dan output proyek.
3. Laporan kendala dan hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan proyek.
4. Laporan evaluasi terinci dan rekomendasi perbaikan untuk siklus selanjutnya.
5. Dokumen umpan balik kepada guru, siswa, dan pemangku kepentingan.
6. Laporan monitoring dan evaluasi secara menyeluruh terkait pelaksanaan dan hasil proyek.

E. Dokumentasi Faktor Pendukung Manajemen P5

1. Dokumen kebijakan nasional dan pedoman resmi P5.
2. Dokumen tandatangan dukungan manajemen termasuk surat keputusan, instruksi kerja.
3. Daftar dan kondisi fasilitas serta media pembelajaran yang disediakan.
4. Dokumen pelatihan dan pengembangan kompetensi guru.
5. Dokumentasi kegiatan partisipasi keluarga dan komunitas sekolah.

F. Dokumentasi Faktor Penghambat Manajemen P5

1. Laporan pelatihan dan penguasaan materi P5 tenaga pendidik.
2. Jadwal dan laporan beban kerja guru serta catatan keterbatasan waktu.
3. Data inventaris dan catatan kekurangan sarana dan prasarana.
4. Dokumen dan laporan tingkat dukungan dan komitmen manajemen.

5. Laporan dan catatan dampak hambatan eksternal seperti gangguan sosial atau pengaruh media sosial.

Studi dokumentasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data sekunder berupa dokumen resmi, laporan, foto, video, modul, jadwal, instrumen, dan arsip lain yang relevan untuk mendukung analisis tiap indikator penelitian.

Tabel 3.3
Lembar Ceklist Stdi Dokentasi

No	Dokumen yang Diamati	Ada (✓)	Tidak (X)	Keterangan/Isi
1	Dokumen strategi integrasi nilai-nilai Pancasila			Contoh: Rencana kerja, dokumen kurikulum
2	Dokumen tujuan pembelajaran dan capaian karakter			Contoh: Silabus, RPP, modul pembelajaran
3	Dokumen ketersediaan sumber daya (waktu, tenaga, fasilitas)			
4	Jadwal dan tahapan pelaksanaan proyek yang terstruktur			Dokumen jadwal kegiatan/kalender sekolah
5	Modul dan instrumen pendukung pelaksanaan P5			Modul pembelajaran dan lembar evaluasi
6	Dokumen struktur organisasi dan pembagian tugas tim			Struktur organisasi tim proyek

7	Notulen rapat koordinasi pelaksanaan proyek			Dokumen hasil rapat guru dan fasilitator
8	Dokumen struktur komunikasi dan pelaporan			Dokumen laporan harian/mingguan/bulanan
9	Inventarisasi sarana dan prasarana pendukung proyek			Daftar fasilitas, perlengkapan pendukung
10	Dokumentasi partisipasi siswa, keluarga, dan masyarakat			Daftar hadir, foto dokumentasi kegiatan
11	Dokumentasi pelaksanaan kegiatan proyek			Foto, video, laporan harian/mingguan
12	Laporan monitoring perkembangan siswa selama proyek			Laporan pengamatan langsung
13	Dokumen evaluasi hasil pembelajaran dan proyek			Hasil asesmen, evaluasi proyek
14	Dokumen laporan evaluasi dan rekomendasi perbaikan			Laporan penilaian dan rekomendasi
15	Dokumen umpan balik kepada guru dan pihak terkait			Notulen rapat evaluasi, surat edaran
16	Dokumen kebijakan dan pedoman pelaksanaan P5			Salinan dokumen resmi Kemdikbud K13
17	Dokumen dukungan manajemen sekolah			Surat keputusan, memo, bukti pengalokasian sumber daya
18	Dokumen pelaksanaan pelatihan guru			Sertifikat, daftar peserta pelatihan

19	Dokumen aktivitas keterlibatan keluarga dan komunitas			Notulen pertemuan wali murid, dokumentasi konferensi sekolah
20	Dokumentasi kondisi kendala dan hambatan pelaksanaan			Laporan kendala, catatan khusus

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara

No	Tujuan Penelitian	Pertanyaan	Jawaban (Catatan)
1	Memahami proses perencanaan Proyek P5	Bagaimana strategi pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam proyek ini disusun?	
2		Bagaimana tujuan pembelajaran dan capaian karakter ditetapkan dan diukur?	
3		Bagaimana penyediaan waktu, tenaga, dan sarana pendukung proyek dilakukan?	
4		Bagaimana jadwal dan tahapan pelaksanaan proyek dirancang dan diatur?	
5		Apakah modul dan instrumen pendukung proyek tersedia dan	

		digunakan secara efektif?	
6	Memahami proses pengorganisasian proyek	Bagaimana pembentukan tim fasilitator dan pembagian tugas diatur?	
7		Bagaimana koordinasi antar guru, staf, dan pemangku kepentingan dilakukan?	
8		Bagaimana proses komunikasi dan pelaporan proyek diselenggarakan?	
9		Bagaimana kesiapan fasilitas pendukung proyek?	
10		Bagaimana keterlibatan siswa, keluarga, dan masyarakat dalam proyek?	
11	Memahami pelaksanaan proyek	Bagaimana konsistensi pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal dan modul terpenuhi?	
12		Bagaimana tingkat partisipasi siswa dalam pelaksanaan proyek?	
13		Bagaimana monitoring terhadap perkembangan dan keterlibatan siswa dilakukan?	

14		Bagaimana peran guru dan fasilitator dalam memberikan motivasi dan dukungan selama proyek?	
15		Apakah ada inovasi atau penyesuaian kegiatan berdasarkan kondisi lapangan?	
16	Memahami proses evaluasi dan pengawasan	Bagaimana pengumpulan data pelaksanaan dan hasil proyek dilakukan?	
17		Bagaimana evaluasi pencapaian tujuan dan output proyek dilakukan?	
18		Bagaimana identifikasi masalah dan kendala selama proyek?	
19		Bagaimana laporan evaluasi dan rekomendasi perbaikan disusun dan disampaikan?	
20		Bagaimana mekanisme umpan balik kepada guru, siswa, dan pemangku kepentingan?	
21	Memahami faktor pendukung dan penghambat pengelolaan proyek	Apa faktor pendukung utama di sekolah dalam pelaksanaan P5?	

22		Apa faktor penghambat terbesar yang dihadapi selama implementasi P5?	
23		Bagaimana sekolah mengatasi kendala dan memperkuat faktor pendukung?	

a. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2016:241) Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan teori. Menurut Sugiyono (2016:241) triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda – beda dengan teknik yang sama. Data dikatakan absah apabila terdapat konsistensi atau kesesuaian antara informasi yang diberikan oleh informan satu dengan informan lainnya.

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teori sampai data lengkap kemudian divalidasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.